

UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PENURUNAN STUNTING DALAM PROGRAM PEDULI GIZI YAKESMA LAMPUNG

Oleh:

Dani Iwan Saputra¹

Karennia Junisa²

Fatih Fuadi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: karennia.junisa12@gmail.com

Abstract. *One of the problems that can hinder public welfare is stunting. One strategy to reduce stunting rates in Indonesia is to improve the nutritional status of children, toddlers, and pregnant women. The Madani Social Welfare Foundation (YAKESMA) Lampung Branch is one of the institutions involved in the Nutrition Care Program which aims to reduce stunting rates. The purpose of this article is to find out how the nutrition care program run by the Madani Social Welfare Foundation (YAKESMA) Lampung Branch improves public welfare and reduces stunting rates in Lampung Province. The research method for this article uses a qualitative approach with library data collection techniques. The research data comes from secondary sources including websites, documents, and relevant research journals. Based on the results of observations, it is known that the YAKESMA Lampung Branch Nutrition Care Program is able to be an effort to improve welfare and reduce stunting rates in Bandar Lampung City.*

Keywords: *Public Welfare, Stunting, Nutrition Care Program.*

Abstrak. Salah satu masalah yang dapat menghambat kesejahteraan masyarakat adalah stunting. Salah satu strategi untuk menurunkan angka stunting di Indonesia adalah dengan meningkatkan status gizi anak, balita, dan ibu hamil Yayasan Kesejahteraan Sosial

UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PENURUNAN STUNTING DALAM PROGRAM PEDULI GIZI YAKESMA LAMPUNG

Madani (YAKESMA) Cabang Lampung merupakan salah satu lembaga yang terlibat dalam Program Peduli Gizi yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana program peduli gizi yang dijalankan oleh Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Cabang Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka stunting di Provinsi Lampung. Metode penelitian artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data kepustakaan. Data penelitian yaitu berasal dari sumber sekunder antara lain website, dokumen, dan jurnal penelitian yang relevan. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa Program Peduli Gizi YAKESMA Cabang Lampung mampu menjadi upaya peningkatan kesejahteraan dan penurunan angka stunting di Kota Bandar Lampung.

Kata Kunci: Kesejahteraan Masyarakat, Stunting, Program Peduli Gizi.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki penduduk sebanyak 281,6 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Masyarakat yang sejahtera ditunjukkan dengan tingkat kesejahteraan yang menjadi tolok ukurnya (Alamsyah et al., 2024). Apabila masyarakat atau kelompok masyarakat merasa aman, tenteram, dan berkecukupan dalam segala aspek kehidupan, baik kesehatan, ekonomi, sosial, maupun lingkungan, maka masyarakat dikatakan sejahtera. Indikator kesejahteraan masyarakat di Indonesia meliputi delapan aspek, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, tingkat dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta faktor sosial lainnya (Jelahun et al., 2023). Kesejahteraan masyarakat tidak semata-mata ditentukan oleh kondisi ekonomi masyarakat. Indikator ini menjadi acuan bagi berbagai inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Salah satu masalah yang dapat menghambat kesejahteraan masyarakat adalah stunting. Sebab, masyarakat tidak dapat dikatakan sejahtera jika tingkat gizi dan kesehatannya tidak memadai. Stunting, yang didefinisikan sebagai panjang atau tinggi badan di bawah normal, merupakan kondisi pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang (WHO, 2015). Karena

dampaknya yang luas terhadap produktivitas, pendidikan, dan kesehatan serta hubungannya dengan keadaan sosial ekonomi, stunting merupakan ukuran kesejahteraan masyarakat. Stunting merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kesejahteraan umum masyarakat karena tidak hanya terkait dengan masalah gizi tetapi juga mencerminkan keadaan ekonomi lingkungan sekitar (Baunsele et al., 2023).

Pemerintah Indonesia sangat memperhatikan angka stunting pada tahun 2024, dengan target prevalensi stunting di bawah 14%. Namun, menurut statistik terbaru Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, angka stunting masih berada di angka 21,5%, yang berarti tidak ada penurunan yang signifikan dari angka 21,6% pada tahun 2022 (Amrurroh & Anggraeni, 2017). Salah satu strategi untuk menurunkan angka stunting di Indonesia adalah dengan meningkatkan status gizi anak, balita, dan ibu hamil (Amrurroh & Anggraeni, 2017). Sejumlah pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, tenaga medis, masyarakat, sektor komersial, akademisi, dan lain-lain, berperan penting dalam menumbuhkan suasana yang mendukung kesehatan dan gizi anak dalam upaya menurunkan angka stunting (Edi Susyanto et al., 2019). Yayasan Kesejahteraan Sosial Madani (YAKESMA) Cabang Lampung merupakan salah satu lembaga yang terlibat dalam Program Peduli Gizi yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting.

Lembaga zakat bernama Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Cabang Lampung didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di bidang kesehatan dan pendidikan. Sejumlah inisiatif dilakukan oleh YAKESMA Lampung untuk mengatasi masalah gizi, termasuk stunting. Peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tujuan dari inisiatif ini, khususnya di wilayah Lampung. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana program peduli gizi yang dijalankan oleh Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Cabang Lampung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka stunting di Provinsi Lampung.

KAJIAN TEORITIS

Kesejahteraan Masyarakat

Kemampuan suatu masyarakat untuk hidup sejahtera dan produktif, serta terpenuhinya kebutuhan dasar anggotanya, tercermin dari kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan, menurut Kusumawardhani (2014), adalah perasaan puas dalam

UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PENURUNAN STUNTING DALAM PROGRAM PEDULI GIZI YAKESMA LAMPUNG

masyarakat yang ditimbulkan oleh terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual. Sandang, pangan, dan papan merupakan contoh aspek sosial dan ekonomi dari kesejahteraan fisik. Di sisi lain, kesejahteraan spiritual meliputi aspek spiritual, intelektual, dan emosional (Alamsyah et al., 2024). Kemudian, menurut Midgley (2000), kesejahteraan sosial adalah "kondisi atau keadaan kesejahteraan manusia." Hal ini menunjukkan bahwa ketika kebutuhan dasar manusia seperti makanan, kesehatan, pendidikan, perumahan, dan pendapatan terpenuhi dan kehidupan mereka aman dan bahagia, maka kesejahteraan akan terwujud (Jelahut et al., 2023).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah keadaan di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup dengan layak, tumbuh sebagai individu, dan memenuhi kewajiban sosial mereka (Alamsyah et al., 2024). Konsep-konsep ini mengarah pada kesimpulan bahwa kesejahteraan sosial mencakup sejumlah aspek kehidupan yang saling terkait, seperti ekonomi, lingkungan sosial, pendidikan, dan kesehatan. Indikator seperti tingkat kemiskinan, akses ke layanan kesehatan, pendidikan yang memadai, dan kualitas hidup secara umum sering digunakan untuk mengukur keberhasilan inisiatif kesejahteraan sosial.

Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat diukur menggunakan berbagai metrik yang mencakup aspek-aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa indikator kesejahteraan masyarakat yang banyak digunakan di Indonesia. penduduk, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, kesehatan dan gizi, pendidikan, pekerjaan, tingkat dan pola konsumsi, serta sosial lainnya (Bustamam et al., 2021).

1. Kependudukan. Faktor demografi termasuk pertumbuhan penduduk, distribusi, dan distribusi usia dimasukkan dalam indikator ini. Untuk memahami dinamika penduduk dan mempersiapkan pembangunan, data tentang migrasi, angka kelahiran, dan mortalitas.
2. Gizi dan Kesehatan. Harapan hidup, angka kematian, prevalensi penyakit, dan akses terhadap layanan kesehatan semuanya termasuk dalam indikator ini.

Bersamaan dengan ketersediaan air bersih dan sanitasi yang memadai, status gizi penduduk merupakan komponen penting lainnya dari indikator ini.

3. Pendidikan. Angka kehadiran di sekolah, kualitas pendidikan, dan akses yang sama terhadap pendidikan merupakan contoh indikator pendidikan. Untuk mengurangi kesenjangan pendidikan, meningkatkan akses dan kualitas pendidikan merupakan tujuan utama.
4. Pekerjaan. Tingkat upah, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran merupakan contoh indikator ketenagakerjaan. Kesehatan ekonomi masyarakat bergantung pada penurunan tingkat pengangguran terbuka dan perluasan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang baik.
5. Taraf dan Pola Konsumsi. Akses terhadap barang dan jasa, tren konsumsi, dan pendapatan per kapita semuanya termasuk dalam metrik ini. Peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif.
6. Lingkungan dan Perumahan, indikator ini meliputi tersedianya air bersih, fasilitas sanitasi, perumahan yang layak, dan suasana yang sehat. Kesejahteraan masyarakat bergantung pada tersedianya perumahan murah dan pelestarian lingkungan.
7. Kemiskinan, Jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan diukur dengan indikator kemiskinan. Pemberdayaan ekonomi dan inisiatif perlindungan sosial merupakan komponen utama pengentasan kemiskinan.
8. Sosial Lainnya. Faktor sosial seperti keterlibatan masyarakat, keamanan, dan akses terhadap keadilan tercakup dalam langkah ini. Peningkatan kesejahteraan sosial memerlukan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan penguatan jaringan sosial (Mulia & Saputra, 2020).

Stunting

Anak yang mengalami kelaparan kronis dan infeksi berulang dapat mengalami *stunting*, yaitu kondisi pertumbuhan yang tidak normal. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 menyebutkan bahwa *stunting* didefinisikan sebagai tinggi badan anak yang tidak memenuhi standar Kementerian Kesehatan, yang sering kali ditentukan dengan menggunakan z-score. Jika hasil z-score tinggi badan anak kurang dari

UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PENURUNAN STUNTING DALAM PROGRAM PEDULI GIZI YAKESMA LAMPUNG

-2,00 standar deviasi (SD) dari rata-rata populasi untuk usianya, maka anak tersebut dikatakan stunting; jika kurang dari -3,00 SD, maka anak tersebut dikatakan sangat stunting (Hijriani et al., 2023).

Stunting sebagian besar disebabkan oleh asupan makanan yang tidak memadai selama fase pertumbuhan utama, yaitu sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun. Stunting juga disebabkan oleh sejumlah penyebab lain, termasuk variabel lingkungan dan penyakit yang berulang (Baunsele et al., 2023).

Meningkatkan asupan gizi, meningkatkan kebersihan, dan mengajarkan masyarakat tentang perlunya pola makan seimbang untuk tumbuh kembang anak merupakan komponen pendekatan terpadu untuk pencegahan stunting. Pemerintah Indonesia menggunakan strategi intervensi untuk menurunkan angka stunting. Intervensi Gizi Khusus memprioritaskan penanganan akar penyebab stunting, seperti penyakit menular dan kekurangan gizi. Sedangkan Intervensi Gizi Sensitif berfokus pada faktor lingkungan termasuk akses ke fasilitas sanitasi dan air bersih (Edi Susyanto et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan metodologi penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, perilaku, dan perspektif seseorang atau kelompok. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa pendekatan yang berlandaskan pada postpositivisme ini digunakan untuk menyelidiki kondisi inheren suatu hal, dengan peneliti berperan sebagai alat pengumpul data utama (Sugiyono, 2013). Menurut Moleong (2010), penelitian kualitatif merupakan upaya untuk menggunakan deskripsi verbal dan linguistik guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian (Moleong, 2010).

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dipadukan dengan teknik kepustakaan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari sumber sekunder, khususnya situs web Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA), karya tulis ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penurunan angka stunting melalui Program Peduli Gizi Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Cabang Lampung

Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA), lembaga zakat yang berdiri pada tanggal 4 Juli 2011, memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi mereka yang berkecimpung di bidang dakwah, pengajaran, dan pendidikan. YAKESMA berdedikasi untuk mendukung para pendakwah dan guru yang sering kali mengalami kendala kesehatan dan keuangan saat menjalankan tugasnya.

Dengan izin operasional nomor 145 Tahun 2023, Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Cabang Lampung didirikan pada Januari 2023. Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Cabang Lampung beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 576, Sumber Rejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung 35153.

Penerima manfaat Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Cabang Lampung telah tersebar di berbagai wilayah di Provinsi Lampung diantaranya Bandar Lampung, Metro, Lampung Utara, Lampung Tengah, Pesisir Barat, Lampung Barat, Pringsewu, Pesawaran, Lampung Timur, Lampung Selatan, Mesuji, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, Way Kanan, dan Tanggamus.

Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Cabang Lampung telah menjalankan berbagai program seperti Program Peduli Gizi, Program Gerakan Infak Sembako, Program Run For Palestina, dan lain sebagainya.

Program Peduli Gizi Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Cabang Lampung

Dengan memberikan asupan protein tinggi dari telur, Program Peduli Gizi yang dijalankan oleh Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Cabang Lampung berupaya meningkatkan status gizi balita, khususnya dalam upaya mencegah terhambatnya pertumbuhan dan menaikkan status gizi mereka dari rendah menjadi baik. Selama tiga bulan, setiap balita diberikan maksimal dua butir telur setiap hari. Diharapkan status gizi balita akan membaik dengan pemberian lebih banyak makanan berprotein tinggi. Secara berkala, Yakesma dan Puskesmas akan mengukur tinggi, panjang, berat, dan lingkaran lengan balita untuk mengetahui perubahan status gizi mereka. Ribuan telur pertama kali diberikan kepada 28 anak yang terdaftar sebagai penerima manfaat di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung (Yakesma, 2024).

UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PENURUNAN STUNTING DALAM PROGRAM PEDULI GIZI YAKESMA LAMPUNG

Hubungan Kesejahteraan Masyarakat dan Penurunan *Stunting* pada Program Peduli Gizi

Tingginya angka stunting merupakan akibat dari rendahnya kesejahteraan masyarakat, yang ditandai dengan rendahnya capaian pendidikan dan pendapatan rumah tangga yang tidak mencukupi. Menurut penelitian, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dua kali lebih mungkin menderita stunting dibandingkan anak-anak dari keluarga berpenghasilan tinggi. Hal ini berarti bahwa penurunan angka stunting dapat difasilitasi dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi (Baunsele et al., 2023).

Untuk mencegah terjadinya stunting, edukasi orang tua terutama bagi para ibu sangat penting. Selain memberi anak-anak mereka makanan yang sehat, para ibu yang memiliki informasi yang baik tentang kesehatan dan gizi juga cenderung mempraktikkan pola asuh yang baik. Risiko stunting dapat dikurangi melalui inisiatif edukasi yang meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlunya pola makan yang seimbang (Jelahut et al., 2023).

Program intervensi gizi, seperti yang dijalankan oleh Yayasan Kesejahteraan Madani (YAKESMA) Cabang Lampung dalam Program Peduli Gizi, menunjukkan adanya keterkaitan antara penanggulangan stunting dengan kesejahteraan masyarakat. Tingginya angka stunting disebabkan oleh rendahnya kesejahteraan masyarakat, yang ditandai dengan rendahnya capaian pendidikan dan pendapatan rumah tangga yang tidak mencukupi. Menurut penelitian Susyanto dkk, prevalensi stunting pada anak sangat dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi. Oleh karena itu, angka stunting dapat dikurangi dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan sosial (Edi Susyanto et al., 2019).

Tujuan dari program seperti YAKESMA Peduli Gizi adalah untuk meningkatkan status gizi anak-anak dengan memberikan makanan tambahan seperti telur kepada balita yang kekurangan gizi. Stunting harus dihindari dengan menyediakan makanan yang cukup dan seimbang, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan. Melalui peningkatan status gizi anak-anak, program ini membantu meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum (Yakesma, 2024).

Program yang menekankan pendidikan kesehatan dan gizi juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diyakini bahwa risiko terhambatnya pertumbuhan stunting dapat dikurangi dengan mendidik ibu tentang pentingnya pola

makan sehat dan teknik pengasuhan yang tepat. Anak-anak akan tumbuh dalam lingkungan yang lebih baik jika kesejahteraan ditingkatkan melalui kesehatan dan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingginya prevalensi *stunting* pada anak merupakan akibat dari rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya tingkat pendapatan dan pendidikan yang rendah. Menurut penelitian, anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dua kali lebih mungkin menderita *stunting* dibandingkan anak-anak dari keluarga berpenghasilan tinggi. *Stunting* dapat dihindari dengan meningkatkan ekonomi dan pencapaian pendidikan orang tua, khususnya ibu mengenai informasi pemberian gizi pada anak. Angka *stunting* dapat dikurangi secara signifikan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui intervensi gizi, seperti yang ditunjukkan oleh Program Peduli Gizi YAKESMA Cabang Lampung. Diharapkan kualitas hidup masyarakat akan membaik dan prevalensi *stunting* dapat berhasil dikurangi dengan mengatasi penyebab sosial ekonomi dan memberikan dukungan gizi yang sesuai. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa Program Peduli Gizi YAKESMA Cabang Lampung mampu menjadi upaya peningkatan kesejahteraan dan penurunan angka *stunting* di Kota Bandar Lampung.

DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, R., Sari, S. D. M., Fahrezi, R., Alpriansyah, A., Fortiana, J., Nabila, S. N., Selpiyana, M., Irawan, V. E., Ayuni, R. M., Putri, R. A., Apriliyanti, S., Fathurrazaq, M. A., Septian, D. R., Febriyani, F., Liana, A., Putriani, W., Yusup, R. M., Kasih, A. N., Fadilah, M. R., ...Riany, M. (2024). Mewujudkan Kestabilan Ekonomi dan Pencegahan *Stunting* demi Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(01), 39– 60. <https://doi.org/10.58812/jpws.v3i01.947>
- Amruroh, I., & Anggraeni, D. (2017). Pemasaran Sosial Program Peduli Gizi Balita Oleh Puskesmas Bojonggede Bogor. *Journal of Strategic Communication*, 7(2), 69– 83. <https://core.ac.uk/download/pdf/288330782.pdf>
- Baunsele, A. B., Nadut, A., Tukan, G. D., & Taek, M. M. (2023). Pencegahan *Stunting* Di Desa Manleten Kabupaten Belu. *Apotekmas*, 6(1), 31– 38.

UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DAN PENURUNAN STUNTING DALAM PROGRAM PEDULI GIZI YAKESMA LAMPUNG

- Bustamam, N., Yulyanti, S., & Septiana Dewi, K. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1), 85– 92. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7677](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7677)
- Edi Susyanto, B., Huriah, T., Vesti Ramasari, F., & Aprilia, S. (2019). Rumah Peduli Gizi untuk Pencegahan dan Pemulihan Gizi Berbasis Komunitas. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7(1), 80–89. <https://doi.org/10.18196/bdr.7159>
- Hijriani, I., Yulidar, & Luciana, L. (2023). PEDULI STUNTING DENGAN PROGRAM “GEMARI” GEMAR MAKAN IKAN PENDEKATAN FAMILY EMPOWERMENT STRATEGY. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 5(JUNI), 207– 212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Jelahut, Y. E., Jehamat, L., Oiladang, C. S., & Jelahun, F. E. (2023). Fenomena Stunting Sebagai Dampak Degradasi Kesejahteraan Sosial-Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 24(2), 1– 13. <https://doi.org/10.24252/jdt.v24i2.41010>
- Moleong, L. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang. *Jurnal EL-RIYASAH*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.24014/jel.v11i1.10069>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- Yakesma. (2024). *CEGAH STUNTING, YAKESMA SALURKAN RIBUAN TELUR UNTUK BALITA*. Yakesma. <https://www.yakesma.org/cegah-stunting-yakesma-salurkan-ribuan-telur-untuk-balita/>